

**Manajemen Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah
di Lazismu Kabupaten Gresik**

Muhammad Farid Rusdhianto, Iwan Setiadi

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
faridrusrdhianto@gmail.com, setiadi_0700@yahoo.com

ABSTRACT

Zakat is one of the pillars of Islamic economics as one of the Pillars of Islam which is mandatory for those who meet the requirements, Zakat is an effort to equalize income. The aim of this research is to analyze the management of the ZIS Fund, analyze the accountability and transparency of the financial reports of the LAZISMU institution, and analyze the management capabilities using digital technology. The research object is the LAZISMU Muhammadiyah Gresik Regional Leadership. This research uses a qualitative descriptive design, where the data source is primary data which is collected by means of interviews and documentation. Qualitative descriptive data analysis is an approach used to understand and interpret non-numerical data through explaining, describing and classifying phenomena. The research results are proven. Firstly, Fund Collection Management has been successful in collecting ZIS funds from the community in accordance with the targets set. Management and Distribution Where the collected funds are managed and distributed appropriately, in accordance with the principles of ZIS fund management to help those in need. Both Zakat, Infaq and Alms Institutions (ZIS) have prepared financial reports in accordance with ZIS accounting standards. Financial reports allow institutions to assess their performance in collecting and distributing ZIS funds. This helps in taking strategic decisions to increase the effectiveness of ZIS-funded programs. ZIS financial reports ensure that all funds received and disbursed by the institution are clearly recorded and can be checked. This is important to maintain the trust of donors and the public who entrust their funds to the Institution. Third, managing Zakat, Infaq and Alms (ZIS) funds using digital technology has a number of advantages that can increase effectiveness, efficiency and transparency in managing these funds. Below are some of the main benefits of using digital technology in ZIS fund management. Ease of Fund Collection where with digital technology, such as online payment applications, donors can make donations quickly and easily via cellphone or computer. This makes it easier for people to access ZIS activities, anytime and anywhere

Keywords: *ZIS Fund Management, Financial Reports, Information Technology*

ABSTRAK

Zakat merupakan salah satu pilar ekonomi Islam sebagai salah satu Rukun Islam yang bersifat wajib bagi yang memenuhi syarat, Zakat merupakan upaya pemerataan pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan Dana ZIS, menganalisis akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan lembaga LAZISMU, dan menganalisis kemampuan pengelolaan dengan menggunakan teknologi digital. Objek penelitian adalah LAZISMU Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gresik. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, dimana sumber datanya adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan data non-numerik melalui penjelasan, penggambaran, dan pengklasifikasian fenomena. Hasil penelitian terbukti. Pertama,

Manajemen Penghimpunan Dana telah berhasil mengumpulkan dana ZIS dari masyarakat sesuai dengan target yang ditetapkan. Pengelolaan dan Pendistribusian dimana dana yang terkumpul dikelola dan didistribusikan dengan tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan dana ZIS untuk membantu mereka yang membutuhkan. Kedua Lembaga Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) tersebut telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi ZIS. Laporan keuangan memungkinkan lembaga untuk menilai kinerja mereka dalam mengumpulkan dan mendistribusikan dana ZIS. Hal ini membantu dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan efektivitas program-program yang didanai ZIS. Laporan keuangan ZIS memastikan bahwa semua dana yang diterima dan disalurkan oleh lembaga tercatat dengan jelas dan dapat diperiksa. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan donatur dan masyarakat yang mempercayakan dananya kepada lembaga. Ketiga, pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dengan menggunakan teknologi digital memiliki sejumlah keunggulan yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana tersebut. Berikut ini adalah beberapa manfaat utama penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan dana ZIS. Kemudahan Pengumpulan Dana dimana dengan teknologi digital, seperti aplikasi pembayaran *online*, donatur dapat melakukan donasi dengan cepat dan mudah melalui ponsel atau komputer. Hal ini memudahkan masyarakat untuk mengakses kegiatan ZIS, kapan pun dan dimana pun.

Kata kunci: Pengelolaan Dana ZIS, Laporan Keuangan, Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) adalah bagian dari filantropi Islam yang memiliki peran penting dalam ekonomi syariah dan kesejahteraan sosial. Zakat merupakan kewajiban agama yang diwajibkan kepada umat Islam yang mampu, dengan syarat dan ketentuan tertentu, seperti nisab dan haul. Infak adalah pengeluaran harta yang bersifat sukarela di luar kewajiban zakat, dan sedekah lebih luas cakupannya karena tidak hanya terbatas pada harta, tetapi juga bisa berupa tindakan kebaikan (Hasanah, 2015).

Menurut Nasution (2017), zakat adalah instrumen terdistribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara infak dan sedekah merupakan kontribusi sukarela yang diberikan untuk kepentingan umum atau bantuan kepada sesama. Ketiga instrumen ini membentuk dasar dari dana sosial Islam yang memiliki potensi besar untuk dioptimalkan di Indonesia.

Potensi Zakat di Indonesia, Potensi zakat di Indonesia sangat besar mengingat jumlah penduduk Muslim yang mencapai lebih dari 85% dari total populasi. Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), potensi zakat di Indonesia mencapai lebih dari Rp 300 triliun per tahun, meskipun realisasi pengumpulan zakat jauh lebih kecil. Firdaus et al. (2012) dalam kajiannya mengemukakan bahwa potensi zakat di Indonesia mencakup berbagai sektor, termasuk zakat mal, zakat pertanian, zakat profesi, dan zakat perdagangan.

Kecil realisasi penerimaan zakat karena dalam implementasi ditemukan banyak problem yang sangat urgen. Implementasi dana filantropi di “Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadakah”(LAZIS) dihadapkan pada berbagai problematik yang kompleks. Permasalahan ini tidak hanya bersifat internal tapi juga eksternal,

mencakup berbagai aspek mulai dari regulasi, manajemen, transparansi, hingga kepercayaan publik.

Regulasi dan Pengawasan dana zakat temuan penelitian (Syariefur & Syauqi, 2022) Di beberapa negara, regulasi yang mengatur tentang LAZIS dan pengelolaan dana filantropi masih belum jelas atau lemah. Perlu regulasi yang jelas apa saja yang menjadi objek pengenaan zakat tidak hanya sebatas zakat mal, emas dan perak termasuk juga terhadap hasil tambang seperti di Malaysia (Ag Omar et al., 2021) peningkatan pengambilan keputusan mengenai zakat minyak dan gas di pihak lembaga zakat, pembuat kebijakan, dan pemerintah Malaysia.

Transparansi dan Akuntabilitas menjadi isu penting dalam pengelolaan dana filantropi. Publik membutuhkan jaminan bahwa donasi yang mereka berikan digunakan untuk tujuan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Kekurangan dalam hal ini dapat menurunkan kepercayaan publik dan mengurangi jumlah donasi. Penelitian (Ilyas Junjuran, 2020) membuktikan transparansi dan penerapan Islamic *good corporate governance* mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif tingkat kepercayaan muzaki dalam membayar zakat infak dan sedekah. Manajemen dana yang tidak efisien, kurangnya profesionalisme, dan birokrasi yang berlebihan dapat menghambat proses distribusi dan penggunaan dana filantropi. Hasil penelitian (Syed Ismail al-Qudsy & Mohamed Hamidi, 2022) Kendala administratif meliputi tiga aspek, yaitu informasi pendaftaran yang tidak lengkap dan kurang, pendaftaran yang tidak sesuai prosedur, dan tidak adanya pengawasan yang sistematis.

Pendekatan kepada Penerima Manfaat yaitu Menentukan siapa yang berhak menerima bantuan dan bagaimana cara terbaik untuk memberikannya juga merupakan tantangan. (Wahyu Kurnianingsish 2022) menyatakan Harus ada mekanisme yang adil dan efektif untuk memastikan bahwa dana tersebut benar-benar membantu mereka yang membutuhkan. Pengaturan penerima manfaat zakat di Malaysia lebih maju seperti di ungkapkan oleh (Mohd Fauzi & Laldin, 2022) pentingnya asuransi mikro sebagai skema perlindungan kelompok berpendapatan rendah. Di Malaysia (Ag Omar et al., 2021) zakat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan sosial-ekonomi dan kesejahteraan negara.

Keberlanjutan Pendanaan, Mengandalkan donasi dari sekelompok kecil donor atau sumber pendanaan yang sama dapat berisiko. LAZIS perlu diversifikasi sumber pendanaannya untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Teknologi dan Inovasi Adaptasi dengan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan jangkauan bisa menjadi tantangan bagi LAZIS yang kurang sumber daya.

Pengaruh Politik dan Sosial, Terkadang, lembaga filantropi dapat terjebak dalam politik lokal atau nasional yang dapat mempengaruhi keputusan pemberian dana atau operasional mereka. Penelitian (Syahbandir et al., 2022) Pembayaran zakat di Aceh dapat mengurangi pembayaran pajak penghasilan karena diakui sebagai pengurang pajak berdasarkan peraturan khusus yang berlaku di Aceh. Hal ini mencerminkan otonomi khusus yang diberikan kepada Aceh dalam mengatur dan mengelola zakat sebagai bagian dari upaya pengelolaan keuangan dan kesejahteraan sosial di daerah tersebut.

Penelitian Efektivitas pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia, sudah banyak dilakukan penelitian menemukan bahwa pengelolaan zakat yang efektif dapat secara signifikan mengurangi tingkat kemiskinan (Sukur, 2018), (Azizah, 2019), (Achmad, 2022) Pendekatan yang sistematis dan terencana dalam distribusi zakat mampu meningkatkan kesejahteraan penerima zakat. Penelitian yang membuktikan bahwa lembaga amil zakat yang memiliki tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi lebih dipercaya oleh masyarakat dan mampu mengumpulkan dana zakat yang lebih besar (Setyani et al., 2020) (Amiruddin, 2023). Penelitian (Hikmah & Choiri, 2023) (Kusumasari & Iswanaji, 2021), (Kurniawati, 2022) menemukan bahwa penggunaan teknologi digital seperti aplikasi Mobile dan platform Online dapat meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan dan distribusi zakat, serta memudahkan donatur dalam menyalurkan zakat mereka. Pengaruh Manajemen Zakat terhadap Kesejahteraan Ekonomi mustahik diteliti oleh (Syafa'at & Ekaningsih, 2015), (Tanjung, 2022) bahwa manajemen zakat yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik (penerima zakat) melalui program-program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infak, Sadakah Muhammadiyah) Gresik sebagai lembaga keagamaan yang telah menerapkan filantropi dalam bentuk bantuan keuangan maupun non keuangan di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Gresik. Namun dalam implementasi kebijakan filantropi tersebut LAZISMU menghadapi sejumlah problematik yang mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan dukungan yang diberikan terhadap kebijakan tersebut. Berdasarkan survei awal peneliti menemukan belum ada rencana kerja tahunan sebagai arah untuk aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana ZIS, Laporan keuangan dibuat belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan ZIS serta dalam aktivitas pengurus LazisMU belum menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas

Penerimaan dana oleh LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah) di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Gresik telah menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya membayar zakat, infak, dan sedekah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial umat Islam. Pada Tahun 2016 Perolehan Dana ZIS sebesar Rp 176.000.000, tahun 2017 perolehan Dana ZIS menjadi Rp 1,199 M Tahun 2018 Perolehan Dana ZIS naik menjadi Rp 2,645 M dan Tahun 2019 Perolehan Dana ZIS naik lagi menjadi Rp 3,276, sementara pada tahun 2020 masa covid19 masih mampu memperoleh Dana Rp 3,216 M atau turun Rp 60.000.000, pada waktu itu perekonomian merosot. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan yang sangat signifikan menjadi Rp 5,617 M, pada tahun 2022 masih terjadi kenaikan menjadi Rp 5,841 dan pada tahun 2023 terjadi kenaikan yang sangat luar biasa menjadi Rp 7,671 M.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan relevan bagi LazisMU, pihak sekolah, serta instansi pendidikan terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari implementasi filantropi LazisMU dapat dirasakan

secara maksimal oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah Kecamatan Gresik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga akan memperkaya literatur dengan memberikan wawasan dan kontribusi baru tentang problematik implementasi kebijakan filantropi LAZISMU di konteks pendidikan Islam, terutama pada sekolah-sekolah Muhammadiyah di Gresik. Selain itu dengan analisis mendalam terhadap problematik yang muncul, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang tantangan dan peluang dalam melaksanakan kebijakan filantropi di sekolah-sekolah Islam lainnya.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Lazis MU

LazisMU adalah organisasi zakat nasional yang berkomitmen untuk menstimulasi pengembangan masyarakat secara efektif melalui penggunaan dana zakat, infak, wakaf serta kontribusi dermawan lainnya yang dilakukan oleh individu, organisasi, yang disediakan oleh dunia usaha dan badan lainnya. Lembaga ini ditempatkan di bawah bendera PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, kemudian mendapat status organisasi Amil Zakat nasional dari Menteri Agama Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 1.457 tanggal 21 November 2002. Dengan disahkannya undang-undang zakat No. 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014, serta Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 2015, LazisMU mempunyai landasan hukum yang kokoh dalam menjalankan tugasnya. LazisMu berperan sentral dalam pengelolaan amal Islam dan menjadi jembatan antara individu atau dunia usaha yang ingin menyalurkan zakat, infak dan Sadakah kepada mereka yang membutuhkan. Fungsi LazisMU adalah menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana tersebut sesuai prinsip syariah.

LazisMU tidak fokus pada aspek finansial, melainkan juga pada pengelolaan sumber daya yang diberikan dengan transparan dan efisien. Selain itu LazisMu berperan sebagai agen pendidikan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebaikan memberi dan pentingnya kesejahteraan bersama. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, LazisMu menjadi mitra kunci dalam usaha untuk meningkatkan kualitas hidup bagi mereka yang membutuhkan serta mempromosikan nilai-nilai sosial dan keadilan dalam masyarakat.

Selain berfungsi sebagai pengelola dana filantropi, LazisMU juga sering bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya yang lebih besar, seperti program kesejahteraan sosial, pembangunan infrastruktur dan perumahan bagi mereka yang membutuhkan.

LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. Pada tahun 2010 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gresik membentuk LAZIS Muhammadiyah Gresik melalui SK No. 89/2010 pada tanggal 24 Juli 2010.

LazisMU adalah salah satu pilar penting dalam menjalankan konsep filantropi dalam masyarakat. Dengan kerja keras mereka dapat menciptakan perubahan positif

yang luas dalam kesejahteraan sosial dan mendorong kita semua untuk berbagi kepada sesama.

- 1) Pengumpulan Dana, LAZISMU melakukan pengumpulan dana dari masyarakat yang bersedia menyumbangkan zakat, infak, dan Shadiqoh. Pendekatan ini dapat melibatkan kampanye penggalangan dana, donasi Online, maupun kerja sama dengan berbagai pihak.
- 2) Identifikasi Penerima Manfaat, Salah satu langkah kunci dalam pelaksanaan filantropi di LAZISMU adalah identifikasi penerima manfaat yang memenuhi kriteria penerimaan zakat dan bantuan sosial lainnya. Ini melibatkan survei, pemetaan kondisi sosial, dan komunikasi dengan komunitas setempat.
- 3) Pendistribusian Zakat, Infak, dan Shadakah, Dana yang terkumpul kemudian didistribusikan kepada penerima manfaat sesuai dengan ketentuan dan tujuan filantropi. Distribusi ini dapat mencakup bantuan tunai, bantuan sembako, pendidikan, kesehatan, dan bantuan lainnya sesuai kebutuhan.
- 4) Program Kesehatan dan Pendidikan, LAZISMU sering kali melaksanakan program-program kesehatan dan pendidikan sebagai bagian dari upaya filantropi mereka. Ini dapat mencakup pembangunan pusat kesehatan, penyediaan layanan medis, bantuan pendidikan, dan beasiswa.
- 5) Bantuan Ekonomi Produktif, Selain bantuan konvensional, LAZISMU juga menerapkan metode filantropi dengan memberikan bantuan ekonomi produktif, seperti modal usaha kecil, pelatihan keterampilan, dan dukungan untuk pengembangan usaha mikro dan kecil.
- 6) Kerja sama dengan Pihak Eksternal, LAZISMU sering berkolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan organisasi internasional, untuk memperluas jangkauan dan dampak kegiatan filantropi mereka.
- 7) Penggunaan Teknologi, Untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, LAZISMU memanfaatkan teknologi, seperti platform digital dan aplikasi Mobile, untuk memudahkan pengumpulan dan distribusi dana serta pelaporan kegiatan filantropi.
- 8) Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat, LAZISMU tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga melibatkan penerima manfaat dalam program pelatihan dan pemberdayaan. Ini dapat mencakup pelatihan keterampilan, pendidikan agama, dan pembinaan ekonomi.
- 9) *Monitoring* dan Evaluasi, Pentingnya *monitoring* dan evaluasi dalam pelaksanaan filantropi di LAZISMU tidak dapat diabaikan. Mekanisme ini digunakan untuk memastikan bahwa dana disalurkan dengan tepat, mencapai tujuan yang diinginkan, dan memberikan dampak positif.
- 10) Edukasi dan Kesadaran, LAZISMU juga aktif dalam upaya edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat, infaq, dan shadaqah. Ini dilakukan melalui kampanye publik, seminar, dan kegiatan penyuluhan.

Melalui kombinasi berbagai metode ini, LAZISMU berupaya memberikan kontribusi maksimal bagi kesejahteraan masyarakat dan melibatkan penerima

manfaat secara holistik dalam proses filantropi mereka. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai keislaman, keterlibatan aktif dalam masyarakat, dan upaya untuk mencapai dampak positif jangka panjang

Evaluasi dan *Monitoring* Pelaksanaan Filantropi LAZISMU, Evaluasi dan *monitoring* pelaksanaan filantropi oleh Lazismu adalah dua proses kritis yang membantu memastikan efektivitas, transparansi, dan dampak positif dari program-program mereka. Berikut adalah penjelasan tentang evaluasi dan *monitoring* dalam konteks filantropi Lazismu:

Monitoring adalah proses pengumpulan data dan informasi secara terus-menerus selama pelaksanaan program untuk memantau kemajuan dan keberlanjutan kegiatan filantropi.

Proses *Monitoring* di Lazismu terdiri dari 1). Pemantauan Dana: Lazismu secara rutin memantau pengumpulan dana untuk memastikan target tercapai. 2). Pemantauan Distribusi Bantuan: Proses ini melibatkan pemantauan distribusi zakat, infaq, dan shadaqah untuk memastikan dana disalurkan sesuai dengan ketentuan dan kepada penerima manfaat yang tepat. 3). Pemantauan Program: Program kesehatan, pendidikan, ekonomi produktif, dan lainnya terus dipantau untuk menilai kualitas pelaksanaan dan memastikan pencapaian tujuan.

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dampak, dan relevansi suatu program filantropi. Proses Evaluasi di Lazismu terdiri dari 1). Evaluasi Dampak: Lazismu mengevaluasi dampak program filantropi mereka pada penerima manfaat dan masyarakat lebih luas. Ini melibatkan pengukuran perubahan positif yang dihasilkan oleh bantuan tersebut. 2). Evaluasi Efisiensi: Proses ini memeriksa sejauh mana Lazismu dapat mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. 3). Evaluasi Keberlanjutan: Lazismu mengevaluasi keberlanjutan program, memastikan bahwa manfaat dapat berlanjut dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Indikator kinerja adalah ukuran konkret yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan dan keberhasilan suatu program filantropi. Penerapan Indikator Kinerja di Lazismu terdiri dari 1). Pengukuran Jumlah Dana Terkumpul: Indikator ini dapat mencakup target jumlah dana yang harus terkumpul dan tingkat partisipasi masyarakat. 2). Pengukuran Jumlah Penerima Manfaat: Untuk menilai dampak sosial, Lazismu dapat menggunakan indikator jumlah penerima manfaat yang diberikan bantuan. 3). Pengukuran Kualitas Pelayanan: Program kesehatan atau pendidikan dapat menggunakan indikator kualitas pelayanan, seperti tingkat kepuasan penerima manfaat.

Melalui langkah-langkah *monitoring* dan evaluasi ini, Lazismu dapat memastikan bahwa kebijakan filantropi mereka sesuai dengan tujuan, memberikan manfaat yang signifikan, dan memenuhi tanggung jawab transparansi dan akuntabilitas terhadap masyarakat dan donor

METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis problematik implementasi filantropi Lazismu di

sekolah Muhammadiyah Gresik secara detail. Informan merupakan pengurus LazisMU Kab Gresik sebanyak lima orang dan mustahik sepuluh orang. Kolektif data dilakukan dengan indeks *interview*, observasi dan dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, alat utamanya adalah manusia (*Human Instrument*). Agar berfungsi sebagai alat yang efektif, peneliti harus mempunyai pemahaman teoritis yang mendalam dan cara pandang yang luas agar mampu mengajukan pertanyaan yang tepat, melakukan analisis yang tepat, mendeskripsikan objek penelitian dengan baik, dan mengonstruksi makna yang sesuai dari objek penelitian. Kriteria data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah datanya akurat dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Penghimpunan Dana Zis.

Perencanaan Penghimpunan Dana

Perencanaan Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Pimpinan Daerah Kabupaten Gresik dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Analisis Kebutuhan dan Potensi. Identifikasi Potensi Zakat, Infak, dan Sedekah: Melakukan survei untuk mengidentifikasi jumlah *muzakki* (pemberi zakat) dan potensi infak serta sedekah di wilayah Gresik. Pemetaan Kebutuhan: Mengidentifikasi kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan ZIS, seperti fakir miskin, anak yatim, dan kelompok rentan lainnya.(2). Penyusunan Program dan Sasaran. Program Penghimpunan ZIS Merancang program-program khusus untuk menghimpun dana ZIS, misalnya kampanye zakat fitrah menjelang Idul Fitri, program infak rutin mingguan atau bulanan, serta kampanye sedekah pada momen-momen tertentu. Penetapan Sasaran Penghimpunan Menetapkan target penghimpunan dana ZIS yang realistis berdasarkan analisis potensi dan kebutuhan yang telah dilakukan.(3) Strategi Penghimpunan Dana. Sosialisasi dan Edukasi Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya ZIS serta manfaat yang dapat diperoleh. Media yang digunakan bisa berupa ceramah di masjid, brosur, media sosial, dan *website* resmi. Kemitraan Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti lembaga amil zakat, perusahaan, sekolah, dan organisasi masyarakat untuk memperluas jangkauan penghimpunan dana. Teknologi dan Inovasi Memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses pembayaran ZIS, seperti aplikasi pembayaran zakat *online*, QR code, dan transfer bank.(4). Pelaksanaan dan Monitoring. Pengumpulan Dana Mengimplementasikan program yang telah direncanakan, termasuk kegiatan-kegiatan penghimpunan dana secara langsung maupun melalui media elektronik. *Monitoring* dan Evaluasi: Melakukan *monitoring* berkala terhadap proses penghimpunan dana untuk memastikan target tercapai dan mengevaluasi kinerja untuk perbaikan di masa mendatang. (5) Pelaporan dan Transparansi. Pelaporan Keuangan Menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel mengenai penerimaan dan penggunaan dana ZIS.

Koordinasi Penghimpunan Dana

Koordinasi yang efektif sangat penting dalam menghimpun dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Gresik. Berikut adalah langkah-langkah koordinasi yang harus dilakukan: (1). Pembentukan Tim Penghimpunan ZIS, Tim Inti Membentuk tim inti yang terdiri dari anggota PDM yang memiliki komitmen dan kemampuan dalam pengelolaan ZIS. Pembagian Tugas Menetapkan peran dan tanggung jawab setiap anggota tim, seperti bagian sosialisasi, bagian teknis, bagian keuangan, dan bagian pelaporan. (2). Kerja Sama dengan Lembaga Terkait. Lembaga Amil Zakat Berkoordinasi dengan lembaga amil zakat resmi yang ada di Gresik untuk mendapatkan dukungan dan berbagi pengalaman dalam pengelolaan ZIS. Pemerintah Daerah Mengadakan pertemuan dengan pemerintah daerah untuk memperoleh izin dan dukungan dalam menjalankan program penghimpunan ZIS. (3). Sosialisasi dan Edukasi. Kampanye Publik Mengorganisir kampanye publik melalui ceramah, seminar, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ZIS. Media Informasi Menggunakan berbagai media informasi seperti media sosial, website, brosur, dan spanduk untuk menyebarkan informasi tentang program penghimpunan ZIS. (4). Kerja Sama dengan Institusi dan Organisasi. Masjid dan Musala Berkoordinasi dengan pengurus masjid dan musala untuk menyampaikan informasi ZIS kepada jamaah dan mengadakan acara khusus terkait penghimpunan ZIS. Sekolah dan Universitas Mengadakan sosialisasi di sekolah dan universitas Muhammadiyah serta lembaga pendidikan lainnya untuk melibatkan siswa, mahasiswa, dan staf dalam program ZIS. Perusahaan dan UKM Menjalin kerja sama dengan perusahaan dan UKM di Gresik untuk menggalang infak dan sedekah dari karyawan dan perusahaan. Dengan koordinasi yang baik antara semua pihak terkait, penghimpunan dana ZIS di PDM Kabupaten Gresik dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan

Pelaksanaan Penghimpunan Dana

Pelaksanaan penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Gresik memerlukan langkah-langkah konkret yang terorganisir dengan baik. Berikut adalah langkah-langkah spesifik yang dapat dilakukan: (1). Pembentukan Tim Pelaksana. Tim Inti Penghimpunan ZIS Membentuk tim inti yang terdiri dari anggota PDM yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan penghimpunan dana ZIS. Struktur Organisasi Menetapkan struktur organisasi tim dengan jelas, termasuk ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota yang memiliki tugas spesifik. (2). Identifikasi dan Pemetaan Potensi. Survei dan Data Melakukan survei untuk mengidentifikasi potensi muzaki (pemberi zakat) dan penerima zakat di Gresik. *Database Muzakki* Membuat *database* yang mencakup informasi muzaki potensial, termasuk data pribadi dan kemampuan berzakat. (3). Sosialisasi dan Kampanye. Media Sosial dan *Website* Menggunakan media sosial dan website resmi PDM Gresik untuk menyebarkan informasi mengenai program ZIS. Brosur dan Spanduk Mendistribusikan brosur dan memasang spanduk di tempat-tempat strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Ceramah dan Pengajian: Mengadakan ceramah dan pengajian di masjid-masjid yang fokus pada pentingnya

ZIS dan manfaatnya. (4). Penyediaan Sarana dan Prasarana. Posko Penerimaan ZIS Menyediakan posko-posko penerimaan zakat di berbagai lokasi strategis seperti masjid, pusat perbelanjaan, dan kantor Muhammadiyah. Kotak Infak dan Sedekah Menempatkan kotak infak dan sedekah di tempat-tempat umum seperti masjid, sekolah, dan kantor. (5). Kerja Sama dengan Lembaga dan Organisasi. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Berkolaborasi dengan LAZ lokal untuk mendukung proses penghimpunan dana dan memanfaatkan jaringan mereka. Perusahaan dan Institusi Pendidikan Mengajak perusahaan, UKM, dan institusi pendidikan untuk berpartisipasi dalam program ZIS. (6). Pelaksanaan Penghimpunan Dana. Kampanye Khusus Mengadakan kampanye khusus seperti “Ramadhan ZIS Drive”, “Jumat Berinfak”, dan “Sedekah Akhir Tahun”. Kegiatan Rutin Menjalankan program penghimpunan ZIS secara rutin, misalnya pengumpulan zakat fitrah menjelang Idul Fitri, dan infak Jumat di masjid.

Pengawasan Penghimpunan Dana

Monitoring dan Evaluasi, Rapat Koordinasi Mengadakan rapat koordinasi rutin untuk memantau pelaksanaan program dan mengevaluasi pencapaian target. *Feedback* dari *Muzakki* Mengumpulkan *feedback* dari para *muzakki* (pemberi zakat) untuk mengetahui kepuasan mereka dan mencari cara untuk meningkatkan penghimpunan dana.

Transparansi dan Pelaporan, Laporan Berkala Mempublikasikan laporan penerimaan dan penggunaan dana ZIS secara berkala melalui *website* dan media sosial PDM Gresik. Pengawasan Internal Menetapkan mekanisme pengawasan internal untuk memastikan dana yang terkumpul dikelola secara transparan dan akuntabel.

Manajemen Penyaluran Dana Zis.

Perencanaan Penyaluran Dana

Merencanakan penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Gresik memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa dana tersebut tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal. Berikut adalah langkah-langkah dalam merencanakan penyaluran dana ZIS: (a). Identifikasi Kebutuhan. Survei dan Pemetaan Melakukan survei untuk mengidentifikasi kelompok penerima yang membutuhkan, seperti fakir miskin, anak yatim, janda, dan kelompok rentan lainnya. Data Penerima Mengumpulkan data penerima manfaat yang lengkap dan akurat untuk memastikan penyaluran dana sesuai dengan kebutuhan; (b). Klasifikasi Penerima Manfaat. Kategorisasi Mengklasifikasikan penerima manfaat berdasarkan tingkat kebutuhan dan prioritas, seperti sangat membutuhkan, membutuhkan, dan kurang membutuhkan. Verifikasi Melakukan verifikasi data penerima melalui kunjungan lapangan atau kerja sama dengan lembaga sosial setempat; (c). Penyusunan Program Penyaluran. Program Bantuan Langsung Menyusun program bantuan langsung seperti pembagian sembako, bantuan keuangan tunai, dan bantuan pendidikan. Program Pemberdayaan Merancang program pemberdayaan ekonomi untuk membantu penerima manfaat

meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan pendapatan, seperti pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha; (d). Penetapan Sasaran dan Anggaran. Sasaran Penyaluran Menetapkan sasaran penyaluran yang jelas, seperti jumlah penerima manfaat dan jenis bantuan yang diberikan. Anggaran Penyaluran Menyusun anggaran penyaluran dana ZIS dengan rinci, termasuk alokasi dana untuk setiap program dan kategori penerima manfaat; (e). Koordinasi dan Kerja Sama. Tim Penyaluran Membentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas penyaluran dana ZIS, dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas. Kerja Sama dengan Lembaga Sosial Berkolaborasi dengan lembaga sosial, pemerintah daerah, dan komunitas lokal untuk memastikan penyaluran berjalan lancar dan tepat sasaran. Pendataan Ulang Mengundang calon penerima manfaat untuk melakukan pendataan ulang jika diperlukan, guna memastikan data yang ada selalu terbaru.

Koordinasi Penyaluran Dana

Koordinasi dan Kerja Sama. Tim Penyaluran Membentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas penyaluran dana ZIS, dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas. Kerja Sama dengan Lembaga Sosial Berkolaborasi dengan lembaga sosial, pemerintah daerah, dan komunitas lokal untuk memastikan penyaluran berjalan lancar dan tepat sasaran. Pendataan Ulang Mengundang calon penerima manfaat untuk melakukan pendataan ulang jika diperlukan, guna memastikan data yang ada selalu terbaru.

Pelaksanaan Penyaluran Dana

Pelaksanaan Penyaluran. Distribusi Dana Melakukan distribusi dana dan bantuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan memastikan prosedur yang transparan dan akuntabel. Pengawasan Pelaksanaan Mengawasi proses penyaluran secara langsung untuk memastikan dana disalurkan kepada penerima yang berhak sesuai dengan data yang ada

Pengawasan Penyaluran Dana

Monitoring dan Evaluasi, *Monitoring* Berkala Lakukan *monitoring* berkala untuk mengevaluasi proses penyaluran dan memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Evaluasi Program Setelah penyaluran selesai, lakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program dan mencari tahu area yang perlu diperbaiki.

Pelaporan dan Transparansi, Laporan Penyaluran Susun laporan penyaluran dana ZIS yang mencakup detail penerima manfaat, jenis bantuan yang diberikan, dan jumlah dana yang disalurkan. Publikasi Laporan Publikasikan laporan tersebut melalui *website* dan media sosial untuk memastikan transparansi dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Umpan Balik dan Perbaikan, Pengumpulan Umpan Balik Kumpulkan umpan balik dari penerima manfaat dan masyarakat terkait proses penyaluran dan manfaat yang diterima. Perbaikan Berkelanjutan Gunakan umpan balik tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan program penyaluran di masa depan. Dengan koordinasi yang baik antara tim pelaksana, lembaga terkait, dan masyarakat, PDM

Gresik dapat memastikan penyaluran dana ZIS berjalan efektif, tepat sasaran, dan memberikan manfaat maksimal bagi yang membutuhkan

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terhadap manajemen penghimpunan dan penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di LAZISMU PDM Gresik dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas, efisiensi, dan transparansi proses yang diterapkan. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian yang disertai dengan referensi dari penelitian sebelumnya:

1. Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS, Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi pembayaran *online* dan media sosial, telah meningkatkan jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh LAZISMU PDM Gresik. Sistem pembayaran yang mudah diakses dan transparansi informasi melalui media sosial memotivasi *muzakki* untuk berkontribusi lebih sering dan dalam jumlah yang lebih besar. Penelitian Sebelumnya Khomsatun (2017) Menemukan bahwa integrasi teknologi informasi dalam proses penghimpunan zakat di lembaga amil zakat meningkatkan partisipasi masyarakat karena kemudahan akses dan transparansi yang lebih baik . Sulistyowati & Hidayati (2020) Menyatakan bahwa kampanye melalui media sosial efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memberikan zakat, infak, dan sedekah .
2. Efisiensi Pengelolaan Dana. Hasil Penelitian membuktikan Penggunaan sistem manajemen penyaluran yang terintegrasi di LAZISMU PDM Gresik telah mengurangi kesalahan dan tidak efisien dalam proses distribusi dana. Pengelolaan *database* penerima manfaat yang baik memungkinkan penyaluran dana yang lebih tepat sasaran dan tepat waktu. Penelitian Sebelumnya Arifin (2018) Menemukan bahwa penerapan sistem manajemen penyaluran yang terintegrasi membantu lembaga amil zakat dalam mengelola dana dengan lebih efisien dan mengurangi kesalahan administrasi. Hidayatullah (2019) Menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan zakat meningkatkan efisiensi operasional lembaga zakat dan mengurangi biaya administrasi .
3. Pemberdayaan dan Dampak Sosial. Hasil Penelitian Program pemberdayaan ekonomi yang didanai oleh ZIS di LAZISMU PDM Gresik menunjukkan dampak positif terhadap penerima manfaat. Program pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha membantu meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup penerima manfaat. Penelitian Sebelumnya Amir (2018): Menyatakan bahwa program pemberdayaan ekonomi yang didanai zakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi penerima manfaat. Rachman & Dewi (2019): Menemukan bahwa bantuan modal usaha dan pelatihan keterampilan yang diberikan oleh lembaga zakat membantu penerima manfaat keluar dari kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup mereka .

Penelitian terhadap manajemen penghimpunan dan penyaluran dana ZIS di LAZISMU PDM Gresik menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, transparansi, dan program pemberdayaan ekonomi sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, efisiensi pengelolaan dana, dan dampak sosial. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya teknologi, transparansi, dan pemberdayaan dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai manajemen penghimpunan dan penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di LAZISMU PDM Gresik menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi, transparansi, akuntabilitas, serta program pemberdayaan ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional lembaga.

Manajemen Pengumpulan Dana telah berhasil dalam mengumpulkan dana ZIS dari masyarakat sesuai dengan target yang ditetapkan. Pengelolaan dan Distribusi dana yang terkumpul dikelola dan didistribusikan dengan tepat, sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan dana ZIS untuk membantu yang membutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ag Omar, P. M. F. F., Muchlis Gazali, H., Samsulbahri, M. N., Abd Razak, N. I., & Ishak, N. (2021). Establishing zakat on oil and gas in Malaysia: a new insight. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 318–332. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2020-0089>
- Alfiani, R. N., & Nasrulloh, N. (2022). Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Terhadap Program Pemberdayaan Umkm Pada Lazismu Bojonegoro Management of Zakat, Infaq, and Shodaqoh Funds on Msme Empowerment Program in Lazismu Bojonegoro. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 312–320.
- Buchari, I. (2022). Problematika Penyaluran Zakat Melalui Unit Pengumpul Zakat (Upz) Masjid Di Madura. *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 53–72. <https://doi.org/10.28944/masyrif.v3i1.664>
- Fuadi, R. F., & Ita Rodiah. (2023). Strategi Fundraising Lazismu Wonocolo Dalam Menghimpun Dana ZIS. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.54396/qlb.v4i1.495>
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Halim, A. (2019). *Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif* (A. Husnu Abadi, A.Md. (ed.); Edisi 1). Pustaka Ilmu.
- Hasan, M. T., & Rahman, A. A. (2020). The role of corporate governance on the relationship between IFRS adoption and earnings management: Evidence from Bangladesh. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 329–345. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p329>
- Hasbullah, A. K., & Fikriyah, K. (2022). Implikasi Program Agen Kebaikan Terhadap Penghimpunan Dana ZIS LAZ IZI Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (Embiss)*, 2(2), 178–190.
- Hikmah, S. U., & Choiri, M. (2023). Gerakan Bahagia Bersama Tetangga (GBBT): Analisis Implementasi Distribusi Dana ZIS di Desa Pacar Peluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 5(1), 807–818. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2376>
- Hukum, J., & Syariah, E. (2022). *Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Masjid Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*. 5(2), 1–12.
- Ilyas Junjuran, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112–125. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>
- Jerzemowska, M., & Koyama, Y. (2020). The board as an example of japanese corporate governance system hybridization: An outline of the problem. *Economics and Sociology*, 13(3), 171–202. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-3/11>
- Kurniawati, K. (2022). Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Dana ZIS Di BAZNAS Provinsi Bali. *Widya Balina*, 7(2), 533–541. <https://doi.org/10.53958/wb.v7i2.162>
- Kusumasari, N., & Iswanaji, C. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Pada BAZNAS RI di Masa Pandemi COVID-19. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 417–428.
- Kusumawardani, A., Yudaruddin, R., & Yudaruddin, Y. A. (2021). Corporate governance's policy on the impact of cash holding in indonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(4), 594–603. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090407>
- LAN & BPKP. (2000). *Akuntabilitas dan good governance*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen kinerja sektor publik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardiasmo. (2019). Perwujudan transparansi dan akuntabilitas publik melalui akuntansi sektor publik: Suatu sarana governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 2(1).

- Melón-Izco, Á., Ruiz-Cabestre, F. J., & Ruiz-Olalla, C. (2021). Readability in management reports: Extension and good governance Practices. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 24(1), 19–30. <https://doi.org/10.6018/RCSAR.363171>
- Mensi-Klarbach, H., Leixnering, S., & Schiffinger, M. (2021). The Carrot or the Stick: Self-Regulation for Gender-Diverse Boards via Codes of Good Governance. *Journal of Business Ethics*, 170(3), 577–593. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04336-z>
- Mohd Fauzi, P. N. F. N., & Laldin, M. A. (2022). Micro-takāful scheme for the protection of houses belonging to low-income groups in Malaysia. *ISRA International Journal of Islamic Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJIF-05-2021-0090>
- Mursyidi. (2019). *Akuntansi pemerintahan di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Nugroho, M. (2021). Corporate governance and firm performance. *Accounting*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.019>
- Pati, U. K. (2021). *Sharia Fintech as a Sharia Compliance Solution in the Optimization of Electronic- Based Mosque ' s Ziswaf Management Fintech Syariah sebagai Solusi Kepatuhan Syariah dalam Pengoptimalan Pengelolaan Ziswaf Masjid Berbasis Elektronik A . Introduction The la*. 36, 47–70.
- Raba, M. (2019). *Akuntabilitas, konsep dan implementasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Ridwan, M. (2016). Analisis Model Fundraising Dan Distribusi. *Jurnal Penelitian*, 10(2), 295–321.
- Rifani, Taufiq, M., & Sholihin, A. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Baznas Kota Payakumbuh). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(1), 27–37.
- Sahir, S. H. (2021). *Metode Penelitian* (B.-J. (Banguntapan (ed.)). KBM INDONESIA.
- Sedarmayanti. (2023). *Good governance (keperintahan yang baik) dalam rangka otonomi daerah*. Bandung: Mandar Maju.
- Soliman, W. S. M. K. (2020). Investigating the effect of corporate governance on audit quality and its impact on investment efficiency. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(3), 175–188. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(3\).2020.14](https://doi.org/10.21511/imfi.17(3).2020.14)
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (p. 207). Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2019). *Sistem akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahbandir, M., Alqarni, W., Abbas, S., Ali, B., & Samad, F. (2022). State and Islamic Law: A Study of Legal Politics on Zakat as a Tax Deduction in Aceh. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 22(1), 161–184. <https://doi.org/10.15408/ajis.v22i1.26200>
- Syariefur, A., & Syauqi, I. (2022). *Pengelolaan Zakat dan Wakaf di Malaysia dan Turki :*

Studi Komparatif. 6(1), 48–58.

Syed Ismail al-Qudsy, S. H., & Mohamed Hamidi, N. (2022). Mualaf di Malaysia: Isu dan Penyelesaian Pentadbiran oleh Majlis Agama Islam Selangor. *Kajian Malaysia*, 40(1), 133–155. <https://doi.org/10.21315/km2022.40.1.7>

Tanjung, A. F. Y. S. J. N. (2022). Permasalahan Serta Solusi Dalam Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zis Di Lazismu Kota Medan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 3591–3598.

Vicente-Ramos, W., Reymundo, K. G. C., Pari, L. J. E., Rudas, N. M. N., & Venegas-Rodriguez, P. B. (2020). The effect of good corporate governance on banking profitability. *Management Science Letters*, 10(9), 2045–2052. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.2.007>

Wasistiono, S. (2019). *Desentralisasi, demokratisasi dan pembentukan good governance*. Jakarta: LIPI Press.

Wati, L. N., Ramdany, & Momon. (2020). Does corporate governance affect financial reporting quality of politically connected firms? *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(3), 2126–2143. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3\(45\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3(45))

Widiastuti, T., Auwalin, I., Rani, L. N., & Ubaidillah Al Mustofa, M. (2021). A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1882039>

Yondrichs, Muliati, Laupe, S., Mayapada, A. G., Jurana, & Ridwan. (2021). The effect of fundamental factors, sustainability reporting, and corporate governance on firm value. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1503–1509. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090627>

Zakat, M. D., & Shodaqoh, D. (2023). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/muraqabah> 1. 03, 1–21.

Ziaulhaq Fathulloh, Achmad Basori, & Mokhamad Saiful Hasan. (2022). Manajemen Dana Zakat, Infaq dan Shodaqah (Zis) pada Badan Amil Zakat Nasional Lumajang. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 3(1), 42–56. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v3i1.31>